

## DPR Minta Kemendag Kawal Implementasi IA-CEPA

Tanggal : Senin , 05 April 2021  
 Media : idxchannel.com  
 Halaman : 1  
 Wartawan : Ferdi Rantung  
 Muatan Berita : Netral  
 Narasumber : Aria Bima (*Wakil Ketua Komisi VI DPR RI*)  
 Rubrik : economics  
 Topik :

### DPR Minta Kemendag Kawal Implementasi IA-CEPA

**ECONOMICS** Ferdi Rantung/Sindonews - Senin, 05 April 2021 17:45 WIB

Hal itu dilakukan agar perjanjian perdagangan bisa mendapatkan manfaat lebih optimal.



DPR minta Kemendag mengawal implementasi IA-CEPA.

IDXChannel - Wakil Ketua Komisi VI Aria Bima menilai meminta Kemendag untuk mengawal implementasi perjanjian perdagangan di kalangan pelaku usaha, termasuk diantaranya Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) yang berlaku sejak Juli 2020. Hal itu dilakukan agar perjanjian perdagangan bisa mendapatkan manfaat lebih optimal.

Aria mengatakan, Kemendag cukup berhasil dalam mewujudkan visi Presiden dalam perluasan ekspor. Ini bukan hanya dilihat secara kuantitatif tetapi juga kualitatif. "Banyak perjanjian perdagangan selesai dengan tetap mengedepankan kepentingan dalam negeri, khususnya dalam mendukung industri nasional dan UMKM," kata Aria Bima di Jakarta, Senin (5/4/2021).

**BACA JUGA:**  
**Sepakali IA-CEPA, Tarif Bea Masuk ke Australia Jadi 0 Persen**

Komisi VI menaruhnya siap memberikan dukungan dalam berbagai perjanjian perdagangan, baik yang sudah berlaku, masih dibahas maupun dalam masa penjejakan. Aria Bima menegaskan sinergi Kemendag dan Komisi VI sangat penting agar kepentingan semua pihak bisa terakomodasi dengan baik.

Sementara itu, Wakil Menteri Perdagangan (Wamen dag) Jerry Sambuaga mengatakan IA-CEPA di proyeksikan menjadi sarana optimalisasi keunggulan Indonesia dengan memanfaatkan support dalam supply chain dengan Australia. Hal ini akan meningkatkan daya saing dan daya tembus produk-produk Indonesia di negara ketiga.

**BACA JUGA:**  
**Tekstil dan Otomotif, Airlangga Berharap IA-CEPA Tingkatkan Investasi Australia**

"IA-CEPA bukan hanya bermanfaat untuk perdagangan langsung dua negara, tapi juga bisa optimalkan peran powerhouse Indonesia ke negara dunia ketiga. Contohnya Indonesia bisa dapat bahan baku mie instan yang lebih murah dari Australia melalui IA-CEPA sehingga mie instan Indonesia makin tumbuh dan menguasai pasar-pasar baru." Kata Jerry.

Dalam perjanjian IA-CEPA, ribuan produk asal Indonesia mendapatkan keringanan bea masuk ke Australia sebesar 0%. Ini meningkatkan penetrasi produk Indonesia dalam perjanjian bilateral.

**BACA JUGA:**  
**Tidak Lanjut IA-CEPA, Jokowi Ingin Tingkatkan Pariwisata hingga Perdagangan RI-Australia**

Sebaliknya, Indonesia juga bisa memanfaatkan pasokan bahan mentah dan bahan baku dari Australia di berbagai bidang, khususnya di industri yang jadi keunggulan Indonesia seperti industri olahan pangan, tekstil, alas kaki dan sebagainya.

Manfaat lain adalah di bidang pengembangan kapasitas. Australia menyediakan 200 visa training setiap tahunnya bagi warga negara Indonesia dengan masa tinggal 6 bulan di Australia. Ini bisa jadi sarana bagus untuk meningkatkan skill bagi WNI dalam berbagai bidang.

Kemendag memang terus mengembangkan ekspor nasional melalui percepatan dan perluasan perjanjian internasional. Saat ini misalnya, Kemendag sedang menjejak 21 perjanjian perdagangan baru.

Dari jumlah itu, 18 diantaranya adalah perjanjian bilateral, menyasar mitra non-tradisional yang potensial di Afrika, Amerika Latin, Eropa Timur dan Pasifik. 21 perjanjian yang akan digarap itu bakal menyusul kesuksesan penyelesaian 22 perjanjian dagang yang telah ada.

Sementara dari 22 perjanjian dagang yang telah selesai, 13 di antaranya sudah mulai berlaku, dan 9 dalam proses ratifikasi. Selain itu, saat ini Indonesia juga masih membahas 8 perjanjian perdagangan dan meninjau ulang 3 perjanjian yang sudah berlaku. (TIA)

SHARE

